

Perancangan Buku Fotografi Aktivitas Kreatif Anak-Anak Sekolah Luar Biasa Mutiara Bangsa Kabupaten Kendal

**Kenny Kusuma Darmawan¹, Hartono Karnadi²,
Luri Renaningtyas³, Bambang Mardiono⁴**

1. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
Email: kennykusumadarmawan@yahoo.com
2. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia,
Parangtritis Km. 6.5, Yogyakarta 55188
Email: hartonokarnadi@gmail.com
3. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
Email: cocolatos@petra.ac.id
4. Departemen Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan,
Institut Teknologi Sepuluh November,
Raya ITS, Surabaya 60111
Email: bemarkardiono@gmail.com

Abstrak

Anak-anak berkebutuhan khusus seringkali dipandang sebelah mata, dianggap sebagai anak-anak yang terbuang dan tidak berdaya tanpa masyarakat mengerti bahwa sebetulnya anak-anak tersebut juga merupakan anak-anak yang memiliki bakat, motivasi, dan potensi di dalam diri mereka. Hanya saja, bakat, motivasi, dan potensi tersebut mungkin belum terlihat dan sempat dikembangkan. Di sisi yang lain, metode pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia seringkali terjebak hanya pada metode pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan saja dengan sistem konvensional padahal tidak semua anak senang dan dapat belajar di dalam ruangan kelas.

Perancangan foto bercerita ini disusun melalui pendekatan deskriptif analisis dengan metode 5W + 1H yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus sebetulnya merupakan anak-anak yang mandiri, mampu berkarya, dan menginspirasi, serta memotivasi masyarakat, sekolah luar biasa dan/atau kelompok penyandang disabilitas yang lainnya untuk juga terus berkarya dan berinovasi. Melalui buku fotografi ini juga, diharapkan generasi muda juga terdorong untuk lebih peduli pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Aktivitas Kreatif, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa, Buku Fotografi, Foto Bercerita.

Abstract

Title: *Photography Book Design of the Mutiara Bangsa Special School Students' Creative Activities in Kendal Regency*

Special needs children are often underestimated and considered as both exiled and helpless, without people understanding the fact that these children are also children who have talent, motivation, and potential within themselves. It's just that their talent, motivation and potential may not have been seen, nor have been developed. On the other hand, the educational methods for special needs children in Indonesia is often trapped only in the learning process carried out indoors with conventional systems, overlooking the fact that not all children are happy and are able to learn inside a classroom.

The design of this storytelling photo was compiled through a descriptive analysis approach using the 5W + 1H method. This method aims to show that special needs children are actually children who are independent. They are also able to work, inspire, and motivate people, special schools and/or groups of people with other disabilities to keep working and innovating. Also through this photography book, it is expected that the younger generation will be encouraged to care more towards special needs children.

Keywords: *Creative Activities, Special Needs Children, Special School, Photography Book, Storytelling Photography.*

Pendahuluan

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tidak ada satupun manusia yang sempurna. Namun sering dalam kehidupan sehari-hari manusia memandang kekurangan tertentu pada manusia yang lain sebagai sebuah hal yang aneh, khususnya apabila kekurangan tersebut adalah kekurangan yang secara fisik, sensorik, maupun intelektual atau mental. Kesempatan yang mereka dapatkan seringkali dibedakan dengan manusia lain yang dianggap lebih normal.

Anak-anak berkebutuhan khusus seringkali dipandang sebelah mata, dianggap sebagai anak-anak yang terbuang dan tidak berdaya tanpa masyarakat mengerti bahwa sebetulnya anak-anak tersebut juga merupakan anak-anak yang memiliki bakat, motivasi, dan potensi di dalam diri mereka. Hanya saja, bakat, motivasi, dan potensi tersebut mungkin belum terlihat dan sempat dikembangkan. Selain itu, metode pembelajaran untuk anak-anak tersebut seringkali terjebak hanya pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan saja dengan sistem konvensional padahal tidak semua anak senang dan dapat belajar di dalam ruangan kelas.

Di SLB Mutiara Bangsa, Kendal, Jawa Tengah pihak sekolah mencari tahu terlebih dahulu hal-hal yang menjadi kesukaan anak-anak, yang akhirnya melalui hal-hal tersebut anak-anak bisa sambil belajar atau mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing, misalnya melalui kegiatan membuat batik, syal, bercocok tanam, berwirausaha, bermain musik, berenang, dan menulis puisi. Selain sebagai sarana bagi anak-anak untuk bisa bebas mengekspresikan dan mengembangkan bakatnya masing-masing, ternyata kegiatan-kegiatan yang diadakan tersebut juga berfungsi sebagai media terapi dan relaksasi bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sana.

Melihat fenomena tersebut, maka tujuan dari perancangan ini adalah untuk menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus sebetulnya merupakan anak-anak yang juga mampu berkarya dan menginspirasi, memotivasi masyarakat, sekolah luar biasa dan/atau kelompok penyandang disabilitas yang lainnya untuk terus berkarya dan berinovasi, serta mendorong generasi muda untuk lebih peduli pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Metode Perancangan

Dalam perancangan karya ini, penulis memerlukan informasi-informasi pendukung yang akan membantu dalam perwujudan karya. Informasi-informasi tersebut akan diperoleh melalui konsep pengumpulan data primer dan sekunder.

Data Primer

Data primer yang diperlukan meliputi perjalanan pendirian SLB Mutiara Bangsa hingga saat ini, informasi mengenai keseharian anak-anak selama di sekolah, informasi mengenai produk-produk kreativitas anak-anak SLB Mutiara Bangsa, dan prestasi-prestasi yang sudah pernah dicapai oleh SLB Mutiara Bangsa.

Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan meliputi referensi beberapa karya tulis maupun karya visual yang memiliki keterkaitan dengan obyek perancangan penulis.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Metode pencarian data primer dilakukan melalui proses observasi dan wawancara. Dalam perancangan ini, proses observasi dilakukan secara langsung di SLB Mutiara Bangsa, sedangkan narasumber wawancara merupakan Pimpinan Sekolah yang bersangkutan. Metode pencarian data sekunder dilakukan dengan cara melihat referensi buku, jurnal, surat kabar, dan media internet.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan unit analisis 5W + 1H.

Tinjauan Buku

Pengertian Buku

Menurut Unesco (dalam Badio, 2015, p. 1-3), sesuatu dapat dikategorikan sebagai sebuah buku apabila berupa cetakan dengan jumlah halaman minimal 49 lembar tidak termasuk *cover*, diterbitkan secara nonberkala, serta dipublikasikan untuk umum sehingga masyarakat dapat membaca atau memilikinya. Dalam hal ini, bagian yang tercetak harus terdiri atas isi dan *cover* yang kemudian dijilid rapi. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini juga dikenal buku digital (*digital book*) atau *e-*

book (electronic book). Agar dapat dibaca, buku digital atau *e-book* memerlukan perangkat khusus; misalnya *smartphone*, tablet, laptop, dan komputer *desktop*.

Fungsi dan Peranan Buku

Sebuah buku dirancang untuk dapat mengkomunikasikan suatu pesan, gagasan, maupun perasaan penulis kepada para pembacanya. Selain itu, buku juga merupakan media yang dapat menambah wawasan baru serta memberikan sebuah inspirasi bagi para pembacanya. Setelah membaca buku, para pembaca diharapkan terdorong untuk memperdalam serta mengembangkan ilmu yang telah didapat. Oleh karena itu, buku memiliki peranan yang penting sebagai media penyimpan sekaligus penyebar segala informasi yang ada di dalamnya.

Tinjauan Fotografi

Pengertian Fotografi

Fotografi merupakan sebuah bentuk bahasa universal yang dapat dimengerti dan dinikmati oleh setiap orang. Di dalam fotografi terdapat kausalitas yang mengacu pada kesamaan antara obyek yang ada pada foto dengan obyek secara riil. Oleh karena itu, fotografi dapat diibaratkan layaknya sebuah cermin. Ketika kamera dihadapkan kepada suatu obyek, maka yang akan terlihat juga pasti obyek tersebut, bukan yang lain. Dengan kata lain, yang ada dalam sebuah foto ialah realitas itu sendiri, bersifat transparan dan langsung merujuk pada benda yang ada dalam foto tersebut (Susanto, 2017, p. 58).

Fungsi dan Jenis Fotografi

Menurut Sulistyono dan Herdaman (1999), fungsi utama karya fotografi antara lain sebagai berikut (p. 38);

- a. Fungsi Dokumentasi
Dalam fungsinya sebagai dokumentasi, sebuah foto harus mampu menjadi bukti terjadinya peristiwa dimasa lampau dan kekinian.
- b. Fungsi Komunikasi
Dalam fungsinya sebagai komunikasi, sebuah foto harus dapat berbicara tentang apa yang disampaikan dalam foto tersebut sehingga penikmat dapat mengerti apa dari foto tersebut.
- c. Fungsi Seni
Dalam fungsinya sebagai seni, sebuah foto harus memiliki nilai estetika yang tinggi sehingga orang yang melihatnya akan merasa tertarik karena merasa dalam suasana yang ditampilkan pada foto tersebut.
- d. Fungsi Ekspresi
Dalam fungsinya sebagai ekspresi, sebuah foto merupakan ungkapan perasaan dari sang fotografernya yang antara lain berupa rasa sedih, marah, gembira serta yang lainnya.

Foto Bercerita

Menurut Wijaya (2018), foto bercerita atau *photo story* merupakan jenis fotografi yang penyajiannya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir. Dalam foto cerita, beberapa foto disusun bersama teks untuk membangun cerita yang lebih dalam. Aspek tata letak merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam penyajian foto cerita, baik itu yang berbentuk cetak maupun digital. Foto cerita mampu menyampaikan pesan yang lebih kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan baru, menghibur, hingga memancing perdebatan (p. 8-9).

Unsur-Unsur Pembangun Cerita

Menurut Nurgiyantoro (2002, p. 23-24), unsur-unsur pembangun cerita terbagi menjadi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, misalnya keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup tertentu, psikologi pengarang, psikologi pembaca, keadaan ekonomi, politik, dan sosial pengarang.

Tinjauan SLB Mutiara Bangsa

SLB Mutiara Bangsa merupakan sebuah sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang berada di Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Jenjang pendidikan yang diselenggarakan di SLB Mutiara Bangsa adalah mulai dari TKLB hingga SMPKB. Jenis anak berkebutuhan khusus yang dilayani di sekolah ini antara lain; tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, gangguan motorik, *down syndrome*, autisme, dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Seringkali masyarakat menganggap autisme dan ADHD sebagai jenis kebutuhan khusus yang sama, namun sebetulnya dua jenis kebutuhan khusus tersebut berbeda. Perbedaannya adalah anak penyandang autisme memiliki kecenderungan untuk menyakiti dirinya sendiri, sedangkan anak penyandang ADHD memiliki kecenderungan untuk menyakiti orang lain. Mayoritas anak-anak yang dibina di SLB Mutiara Bangsa berasal dari Kendal, Semarang, dan sekitarnya. Saat ini jumlah siswa yang dibina di SLB Mutiara Bangsa adalah sebanyak 35 orang dengan proses pembelajaran yang diklasifikasikan menurut usia. Kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari Senin hingga Jumat yang terbagi ke dalam kelas kecil, kelas besar, dan *full day*. Pada kelas kecil yang diperuntukkan bagi siswa TKLB hingga kelas 1-3 SDLB, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pukul 07.30 - 12.00. Pada kelas besar yang

diperuntukkan bagi siswa kelas 3-6 SDLB hingga kelas 1-3 SMPLB, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pukul 07.30 - 13.30. Pada kelas *full day*, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pukul 07.30 - 17.00.

Tujuan pembelajaran yang dilakukan di SLB Mutiara Bangsa dijelaskan oleh Nina Dewi Nurchipayana selaku Pimpinan Sekolah yaitu untuk mengembalikan fungsi anak-anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan dan lingkungannya sekaligus menumbuhkan rasa kepercayaan diri setiap anak. Tujuan pembelajaran tersebut dirancang dan diterapkan di SLB Mutiara Bangsa sebagai pembelajarannya dari masalah-masalah yang sering ditemukan di beberapa tempat terapi maupun sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang sudah ada, salah satunya adalah metode pembelajaran yang seringkali terjebak hanya pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan saja dengan sistem konvensional padahal tidak semua anak senang dan dapat belajar di dalam ruangan kelas. Masalah lain yang juga sering Nina temukan ialah orang tua atau keluarga dari anak yang bersangkutan tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Menurut pengalamannya sebagai pendidik anak-anak berkebutuhan khusus, keluarga justru memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak karena mereka adalah orang-orang terdekat anak. Terapi yang terbaik adalah justru terapi yang sebetulnya dilakukan oleh orang tua atau keluarga dari anak yang bersangkutan karena sebetulnya mereka hanya perlu untuk dipahami dan diperhatikan. Tanpa itu semua, akan lebih sulit bagi seorang anak berkebutuhan khusus untuk fungsi-fungsinya dapat kembali.

Belajar dari pengalaman-pengalaman tersebut, Nina kemudian menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan berdaya guna bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan diterapkan di SLB Mutiara Bangsa. Di sana setiap anak ditangani satu per satu sesuai dengan kebutuhannya yang mendesak. Tidak hanya langsung mengajarkan banyak materi yang sifatnya teoritis selama proses pembelajaran di sekolah dikarenakan kondisi anak-anak yang tidak terlalu menyukai metode pembelajaran di dalam ruangan kelas, namun SLB Mutiara Bangsa mencari tahu terlebih dahulu hal-hal yang menjadi kesukaan anak-anak, yang akhirnya melalui hal-hal tersebut anak-anak juga bisa sambil belajar atau mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing. Tanpa disadari, ada banyak hal yang anak-anak bisa pelajari melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan membuat dan membuat syal anak-anak dilatih kesabarannya, kreativitasnya, kepekaan inderanya, serta kemampuannya dalam berwirausaha, melalui kegiatan bercocok tanam anak-anak dapat belajar bagaimana mengolah sumber daya pertanian yang ada di sekitar mereka sekaligus sebagai relaksasi, melalui kegiatan berwirausaha anak-anak

dilatih kemandiriannya secara finansial melalui produk-produk kreatif yang mereka hasilkan, melalui kegiatan bermain musik anak-anak dilatih kreativitas dan kepekaan inderanya, melalui kegiatan berenang anak-anak dilatih motoriknya sekaligus sebagai relaksasi, melalui kegiatan menulis puisi anak-anak dilatih kreativitas dan kepekaan inderanya, melalui kegiatan bermain sambil membersihkan sampah-sampah di sungai anak-anak dilatih kepeduliannya terhadap lingkungan sekaligus sebagai relaksasi, melalui kegiatan berjalan tanpa alas kaki di lingkungan perkebunan sekitar sekolah anak-anak dilatih kekuatan otot kakinya serta motorik kasarnya, dan melalui kegiatan bermain permainan daerah seperti dakon, bakiak, dan karambol anak-anak dikenalkan pada permainan-permainan tradisional Indonesia, dapat belajar berhitung, memahami peraturan, menyeimbangkan diri, dilatih motoriknya, keseimbangan tubuhnya, kesabaran dan kejujurannya, koordinasi tangan dan matanya, serta kemampuannya dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain.

Metode pembelajaran yang diterapkan di SLB Mutiara Bangsa banyak menggunakan alam sebagai media pembelajarannya karena bahan-bahan alam yang bersentuhan langsung dengan anak-anak berkebutuhan khusus dapat menjadi sebuah terapi sekaligus energi penenangan bagi mereka, seperti misalnya air, tanah, tumbuhan, dan sebagainya.

Visi SLB Mutiara Bangsa

Mewujudkan Mutiara Bangsa Patean sebagai lembaga terdepan dalam pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan melayani orang dengan kebutuhan sosial secara proaktif, inovatif, dan profesional.

Misi SLB Mutiara Bangsa

- Penyelenggaraan pelayanan pendidikan dan rehabilitasi sosial secara terpadu dan tuntas.
- Peningkatan profesionalisme sumber daya manusia penyelenggara pendidikan dan pelayanan sosial.
- Pengembangan metode, model, dan standar pendidikan serta pelayanan sosial.
- Penumbuhan dan penguatan peran aktif multisektor dalam upaya pendidikan dan pelayanan sosial.

Beberapa Prestasi yang Sudah Pernah Dicapai oleh SLB Mutiara Bangsa

- Iko, tunanetra, memperoleh Juara I dan Juara Favorit dalam Ajang Kreasi Pondok Cerdas Indonesia lomba menulis puisi tingkat nasional di kelompok umum.
- Ahmad, autisme, memperoleh Juara II dalam Ajang Kreasi Pondok Cerdas Indonesia lomba membuat batik ciptaran yang dipadu dengan

- batik tulis. Selain itu, beliau juga pernah diundang sebagai pemateri membuat batik.
- c. Pijar dan Shandy, tunarungu, memperoleh juara dalam perlombaan renang tingkat Provinsi Jawa Tengah.
 - d. Nina Dewi Nurchipayana, Pimpinan SLB Mutiara Bangsa, memperoleh Juara II dalam Pemilihan Kepala SLB Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017.
 - e. Berpartisipasi dalam acara Sang Inspirator yang diadakan oleh TVRI Jawa Tengah.
 - f. Berpartisipasi dalam Gelar Karya 1.000 Disabilitas Membuat Semarang yang diselenggarakan oleh Yayasan Anne Avantie dan Bina Bunda Sahabat Disabilitas Talenta Anak Berkebutuhan Khusus.
 - g. Berpartisipasi dalam kegiatan Musrenbang Kabupaten Kendal 2017.
 - h. Mengadakan pameran batik karya anak-anak SLB Mutiara Bangsa. Acara yang didukung oleh Pemerintah Desa Curug Sewu dan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Parawisata ini mendapatkan apresiasi dari Bupati Kendal.

Analisis Data

Metode analisis data menggunakan unit analisis 5W + 1H sebagai berikut:

What

Melalui proses pembelajaran yang dilakukan di SLB Mutiara Bangsa, anak-anak perlahan dikembalikan fungsinya sesuai dengan kebutuhan dan lingkungannya serta ditumbuhkan rasa kepercayaan dirinya dari hari ke hari. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, akhirnya bakat anak-anak juga perlahan mulai ditemukan dan kemudian mereka diberikan kesempatan serta fasilitas untuk dapat mengembangkan bakat dan mengasah kreativitasnya tersebut. Faktor utama yang dapat mendorong kemajuan dan keberhasilan anak-anak berkebutuhan khusus adalah cinta, penerimaan, dukungan, dan perhatian dari orang-orang yang berada di sekitar mereka. Hal tersebut sudah diterapkan di SLB Mutiara Bangsa dan hasilnya dapat dibuktikan melalui berbagai pencapaian dan prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut.

Where

Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Bangsa, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Who

Anak-anak yang dilayani di SLB Mutiara Bangsa adalah anak-anak yang memiliki jenis kebutuhan khusus tunanetra, tunarungu wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, gangguan motorik, *down syndrome*, autisme, dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*).

Melalui bimbingan dari para guru yang mengajar di sana, anak-anak juga diharapkan untuk bisa memiliki kemandirian secara finansial di kemudian hari.

When

Jenjang pendidikan yang diselenggarakan di SLB Mutiara Bangsa yaitu mulai TKLB hingga SMPLB. Durasi masing-masing jenjang pendidikan luar biasa sama seperti pendidikan normal, yaitu TKLB ditempuh selama dua tahun, SDLB ditempuh selama enam tahun, dan SMPLB ditempuh selama tiga tahun.

Why

Faktor utama yang mendorong kemajuan dan keberhasilan anak-anak berkebutuhan khusus adalah cinta, penerimaan, dukungan, dan perhatian dari orang-orang yang berada di sekitar mereka.

How

SLB Mutiara Bangsa merancang metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan anak berkebutuhan khusus yang bersangkutan. Metode pembelajaran tersebut banyak menggunakan alam sebagai media pembelajarannya karena letak sekolah tersebut yang berada di sekitar lingkungan perkebunan. Selain itu, bahan-bahan alam yang bersentuhan langsung dengan anak-anak berkebutuhan khusus dapat menjadi sebuah terapi sekaligus energi penenangan bagi mereka, seperti misalnya air, tanah, tumbuhan, dan sebagainya. Bahan-bahan alam itu kemudian diakrabkan dengan anak-anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, misalnya melalui kegiatan membuat batik, membuat syal, bercocok tanam, berwirausaha, bermain musik, berenang, menulis puisi, bermain sambil membersihkan sampah-sampah di sungai, bermain permainan daerah, dan berjalan tanpa alas kaki di lingkungan perkebunan sekitar sekolah.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut semua, secara tidak langsung anak-anak juga dilatih kesabaran, kecerdasan, kreativitas, dan kemandiriannya, serta diasah bakat, kepekaan indera, dan kepeduliannya terhadap lingkungan melalui alam yang berada di sekitar mereka.

Strategi Kreatif

What to Say

Sebetulnya anak-anak berkebutuhan khusus juga merupakan anak-anak yang mampu berkarya, berprestasi, dan menginspirasi. Apapun kekurangan yang ada pada diri mereka bukanlah menjadi sebuah halangan. Justru di balik kekurangan-kekurangan itulah terdapat kelebihan yang menjadikan mereka unik dan akhirnya dapat menjadi sebuah inspirasi bagi orang lain. Hal paling mendasar yang mereka butuhkan adalah cinta, penerimaan, dukungan, dan

perhatian dari orang-orang yang berada di sekitar mereka.

Target Audience

- a. Pria dan wanita, usia 25-60 tahun.
- b. Berprofesi sebagai aktivis, pengajar, pendidik, terapis, ataupun pemerhati kelompok anak-anak berkebutuhan khusus dan/atau penyandang disabilitas serta lembaga pendidikan, pengusaha, fotografer, dan pegiat kesenian.
- c. SES A-C.
- d. Terbuka terhadap hal-hal yang baru dan peduli terhadap kemanusiaan.

Strategi Media

Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku fotografi.

Orientasi *portrait*, berukuran 21 x 26 cm.

Jenis buku yaitu buku fotografi bercerita (*photo story*).

Gaya penulisan naskah menggunakan Bahasa Indonesia.

Teknik cetak yaitu menggunakan teknik cetak offset *full color* (separasi empat warna).

Media Pendukung

Media pendukung yang digunakan dalam perancangan ini adalah, *x banner* peluncuran buku, *postcard*, dan tas kanvas.

Program Kreatif

Judul Buku

“Karena Cinta”

Judul tersebut merepresentasikan inti pesan yang ingin disampaikan, yaitu bahwa anak-anak berkebutuhan khusus sebetulnya juga merupakan anak-anak yang mandiri, mampu berprestasi, dan menginspirasi. Hal paling mendasar yang mereka butuhkan adalah cinta, motivasi, penerimaan, dan dukungan dari orang-orang berada di sekitarnya. Apapun kekurangan yang ada pada diri mereka bukanlah menjadi sebuah halangan. Justru di balik kekurangan-kekurangan itulah terdapat kelebihan yang menjadikan mereka unik dan akhirnya dapat menjadi sebuah inspirasi bagi orang lain.

Konten Buku

- a. Bagian 1: Selamat Pagi
- b. Bagian 2: Aku Tidak Mau Belajar
- c. Bagian 3: Jalan-Jalan, Yuk
- d. Bagian 4: Mimpi Kecil Kami
- e. Bagian 5: Kamis Manis
- f. Bagian 6: Belajar di Mutiara Bangsa

Gaya Layout

Layout merupakan tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu yang fungsinya adalah untuk mendukung konsep atau pesan yang ingin dibawakan (Rustan, 2008, p. 0).

Dalam perancangan ini, jenis *grid* yang digunakan adalah *single-column grid* agar narasi yang ditulis untuk memperkuat foto dapat diketahui dengan mudah arah pembacaannya. Selain itu, jenis *grid single-column* juga lebih memungkinkan agar tampilan halaman buku dapat tetap sederhana dan menyatu walaupun terdapat beberapa foto dan teks yang relatif cukup panjang dalam satu halaman sekaligus.

Tone Warna

Warna diyakini mempunyai dampak psikologis terhadap manusia. Dampak tersebut dapat dipandang dari berbagai macam aspek, baik aspek panca indera, aspek budaya, dan lain-lain (Nugroho, 2008, p. 35).

Dalam perancangan ini, *tone* warna foto yang ingin dicapai ialah *tone* warna yang sesuai dengan aslinya. Tujuannya agar *photo story* yang dirancang dapat sungguh-sungguh menggambarkan bagaimana anak-anak berkebutuhan khusus sebetulnya, tidak terkesan dibuat-buat atau rekayasa. Sedangkan *tone* warna desain buku adalah dominan warna hitam dan putih. Warna hitam melambangkan kekuatan, sedangkan warna putih melambangkan cinta, ketulusan, dan kesederhanaan. Oleh karena itu, kombinasi antara warna hitam dan putih diharapkan dapat merepresentasikan makna-makna tersebut sekaligus dapat membantu memperkuat penyampaian pesan yang ingin disampaikan.

Tipografi

Typeface yang digunakan dalam perancangan ini yaitu *typeface* Optima. *Typeface* yang tergolong dalam jenis *sans serif* dipilih karena memiliki kesan yang netral, modern, serta memiliki tingkat keterbacaan (*legibility*) yang baik.

Sudut Pengambilan Gambar

Sudut pengambilan gambar yang digunakan dalam perancangan karya ini adalah sudut pengambilan *eye level*, *low level*, dan *high level*. Sudut pengambilan gambar *eye level* merupakan sudut pengambilan gambar di mana letak kamera diposisikan sejajar dengan obyek, menunjukkan kesan netral. Sudut pengambilan gambar *low level* merupakan sudut pengambilan gambar di mana letak kamera diposisikan lebih rendah dari obyek, menunjukkan kesan tangguh. Sudut pengambilan gambar *high level* merupakan sudut pengambilan gambar di mana letak kamera diposisikan lebih tinggi dari obyek, memungkinkan elemen-elemen pendukung komposisi dapat terlihat dengan jelas pada sebuah *frame*.

Produksi Media

- Bagian *cover* menggunakan *hardcover* dengan jenis kertas *Geltex White* 115 gsm laminasi *doff*.
- Bagian isi menggunakan jenis kertas *Matte Paper* 150 gsm.
- Penjilidan buku menggunakan jenis penjilidan *perfect binding*, yaitu gabungan antara penjilidan lem dan jahit benang.
- Buku diproduksi sebanyak 1.000 eksemplar.

Peralatan Fotografi yang Digunakan

- Kamera Canon EOS 5D Mark II
- Lensa Sigma 35mm F1.4 DG HSM | A
- Lensa Sigma 50mm F1.4 DG HSM | A
- Lensa Canon EF 85mm f/1.8
- Lensa Canon 70-200mm f/4L IS

Penyajian Hasil Pemotretan dan Desain Media



Gambar 1. Cover buku



Gambar 2. Layout buku halaman 2 dan 3



Gambar 3. Layout buku halaman 20 dan 21



Gambar 4. Layout buku halaman 28 dan 29



Gambar 5. Layout buku halaman 46 dan 47



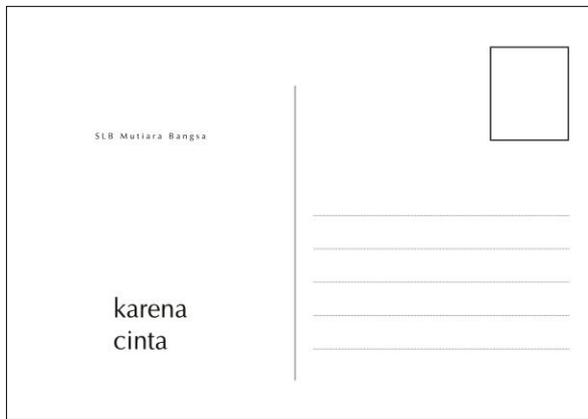
Gambar 6. Layout buku halaman 60 dan 61



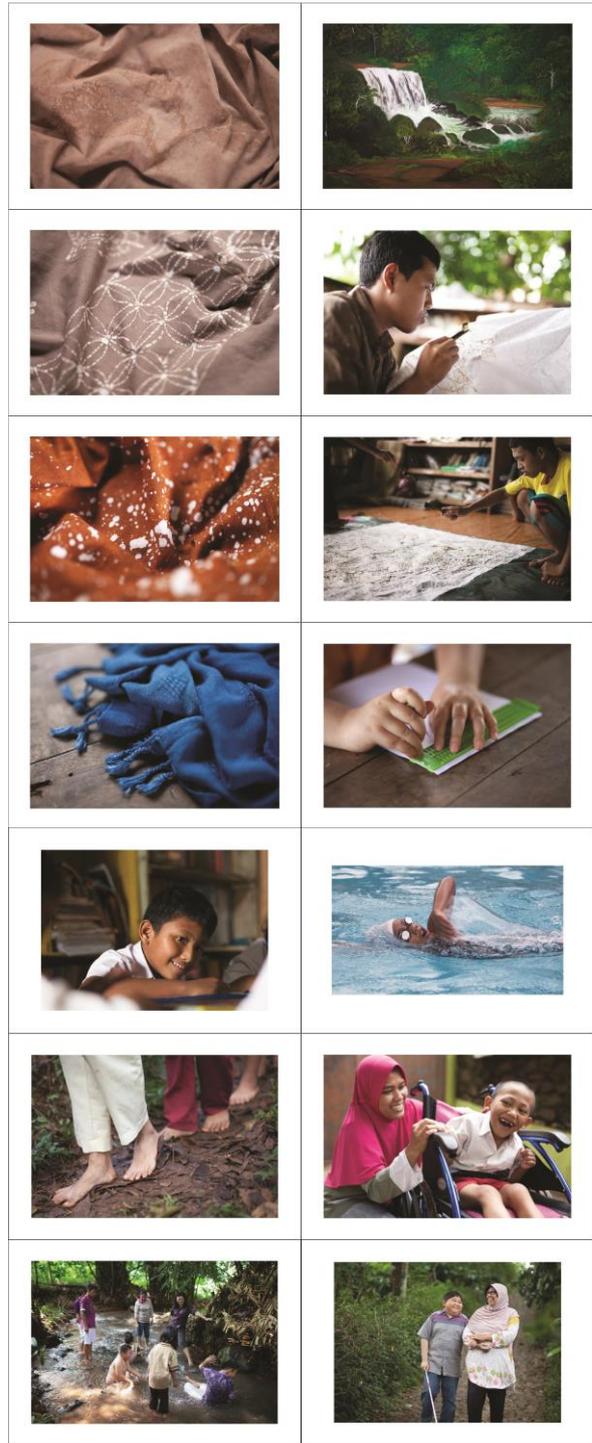
Gambar 7. Layout buku halaman 114 dan 115



Gambar 8. X Banner peluncuran buku



Gambar 9. Postcard sisi depan



Gambar 10. Postcard sisi belakang



Gambar 11. Tas kanvas

Kesimpulan

Melalui perancangan ini ada banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang didapatkan, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, hingga produksi media. Bersyukur karena selama melewati proses itu semua, penulis juga berkesempatan untuk dapat mempelajari banyak hal baru dari orang-orang yang berkompeten di bidangnya, khususnya pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Ada banyak orang yang memandang sebelah mata anak-anak berkebutuhan khusus, beranggapan bahwa mereka adalah anak-anak yang terbuang dan tidak berdaya. Namun SLB Mutiara Bangsa berhasil membuktikan hal yang justru sebaliknya, yaitu bahwa anak-anak berkebutuhan khusus ternyata juga merupakan anak-anak yang mandiri, memiliki bakat, motivasi, dan potensi di dalam diri mereka serta mampu berprestasi dan menginspirasi. Kuncinya adalah cinta, penerimaan, dukungan, dan perhatian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak juga memiliki peranan yang penting. Tidak semua anak suka dan dapat belajar di dalam ruangan. Sangat penting bagi para pendidik atau terapis anak-anak berkebutuhan khusus untuk mencari tahu terlebih dahulu hal-hal yang menjadi kesukaan anak-anak, yang akhirnya melalui hal-hal tersebut anak-anak juga bisa sambil belajar atau mengembangkan bakatnya masing-masing.

Tentunya selama proses merancang, ada berbagai tantangan yang harus dihadapi. Namun salah satu tantangan terbesarnya ialah bagaimana memotret anak-anak berkebutuhan khusus, di mana anak-anak tersebut memiliki jenis kebutuhan khusus yang berbeda-beda. Ada yang tunanetra, tunarungu wicara,

tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, gangguan motorik, *down syndrome*, autisme, dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*).

Daftar Pustaka

Badio, S. (2015). *Cara mudah menerbitkan buku*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nugroho, E. (2008). *Pengenalan teori warna*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rustan, S. (2008). *Layout dasar dan penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sulistyo, A., Herdamon. (1999). *Merawat dan memperbaiki kamera*. Jakarta: Puspa Swara.

Susanto, A.A. (2017, April). Fotografi adalah Seni: Sanggahan terhadap Analisis Roger Scruton Mengenai Keabsahan Nilai Seni dari Sebuah Foto. *Journal of Urban Society's Arts*, 4 (1), 49-60.

Wijaya, T. (2018). *Literasi visual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.